

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Minat Belajar**

##### **1. Pengertian Minat Belajar**

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relative menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.

Sebelum meninjau lebih lanjut tentang minat belajar, terlebih dahulu perlu kita ketahui pengertian tentang minat belajar. Ditinjau dari segi etimologi, minat berarti perhatian, kesukaan (kecenderungan hati) kepada suatu keinginan. Secara terminologi, minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan, mengenang beberapa kegiatan-kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang. Minat selalu didikuti rasa senang dan kepuasan.

Secara sederhana, minat (interest) berarti kecenderungan, kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Reber (1988), minat tidak minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor

internal lainnya seperti : pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan.<sup>1</sup>

Minat juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara suatu yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Sedangkan Crow dan Crow mengatakan bahwa minat (interest) bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa terkait dengan orang, benda atau keinginan atau bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri, dengan kata lain dapat menjadi penyebab kegiatan dan penyebab partisipasi dalam kegiatan.

Jadi bisa dikatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaian pada suatu hal atau aktifitas tersebut ada sangkut pautnya dengan dirinya sehingga mengidentifikasi keberadannya secara bebas. Oleh sebab itu, minat dapat dianggap sebagai respon sadar seseorang, karena jika tidak demikian maka minat tidak akan mempunyai arti apa-apa.

Minat seseorang akan semakin kuat jika digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang penting dalam hidupnya. Sebaliknya, minat seseorang akan berkurang jika kegiatan yang ditimbulkan hanya memberikan kepuasan sementara.

---

<sup>1</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 136

Minat juga dapat diartikan suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungan. Dalam belajar diperlukan suatu pemusatan perhatian agar apa yang dipelajari dapat dipahami. Sehingga siswa dapat melakukan sesuatu yang sebetulnya tidak dapat dilakukan. Terjadilah suatu perubahan kelakuan. Perubahan kelakuan ini meliputi seluruh pribadi siswa baik kognitif, psikomotor maupun afektif. Untuk meningkatkan minat, maka proses pembelajaran dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami apa yang ada di lingkungan secara berkelompok.

Sedangkan untuk kata belajar adalah suatu proses perubahan kegiatan, reaksi terhadap lingkungan, perubahan tersebut tidak dapat disebut belajar apabila disebabkan oleh pertumbuhan atau keadaan sementara seseorang seperti kelelahan atau disebabkan obat-obatan.

Perubahan kegiatan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku. Perubahan itu diperoleh melalui latihan (pengalaman) bukan perubahan yang dengan sendirinya karena pertumbuhan kematangan atau karena keadaan sementara.<sup>2</sup>

Beberapa ahli psikologi pendidikan memberikan pengertian belajar sebagai berikut:

- a. H.C. Weithrington dalam bukunya "Educational Psychology" mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan didalam

---

<sup>2</sup>I. P. Pasaribu, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Tarsito, 1983), hal, 59

kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian”.

- b. W.S. Winkel dalam bukunya “Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar” mengemukakan bahwa “Belajar adalah sebagai proses pembentukan tingkah laku secara terorganisir”.
- c. Lester D. Crow and Alice Crow dalam bukunya “Educational Psychology” mengemukakan bahwa “Belajar adalah perbuatan untuk memperoleh kebiasaan, ilmu pengetahuan dan berbagai sikap”.
- d. Ahmad Mudzakir dan Joko Sutrisno dalam bukunya “Psikologi Pendidikan” mengemukakan bahwa “Belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, ketrampilan, dan sebagainya”.<sup>3</sup>

Dari beberapa penertian tentang minat dan belajar yang telah disebut diatas, bisa ditarik kesimpulan bahwa minat belajar adalah suatu rasa suka dan rasa ketertarikan atau kecenderungan seseorang terhadap proses usaha yang dilakukan dengan sadar untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang menyeluruh melalui latihan dan pengalaman dari interaksinya dengan lingkungan dengan tanpa ada yang menyuruh.

---

<sup>3</sup>Drs. Cholil Uman, *Ikhtisar Psikologi pendidikan*, (Surabaya: Duta Aksara, 1998), hal , 15

## 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Dalam proses pembelajaran, ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar seseorang, akan tetapi dapat digolongkan dalam dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu:

### a. Motivasi

Motivasi belajar seseorang akan semakin tinggi apabila disertai motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Menurut D.P Tampubolon, minat belajar merupakan perpaduan antara keinginan dan kemampuan yang dapat berkembang jika ada motivasi.<sup>4</sup>

### b. Belajar

Minat belajar dapat diperoleh melalui belajar, karena dengan belajar siswa yang awalnya tidak menyenangi suatu pelajaran tertentu, lama kelamaan akhirnya bertambahnya pengetahuan mengenai pelajaran tersebut, minat belajar pun tumbuh sehingga ia akan lebih giat lagi mempelajari pelajaran tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapatnya Singgih D. Gunarsa dan Ny. Singgih D.G bahwa minat belajar akan timbul dari sesuatu yang diketahui dan kita dapat mengetahui sesuatu dengan belajar, karena itu semakin banyak belajar semakin luas pula bidang minat belajar.

---

<sup>4</sup>D. P Tampubolon, *Mengembangkan Minat Membaca Pada Anak*, (Bandung: Angkasa, 1993), hal. 41

c. Bahan pelajaran dan sikap guru

Faktor yang dapat membangkitkan dan merangsang minat belajar adalah faktor bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Bahan pelajaran yang menarik minat belajar siswa, akan sering dipelajari oleh siswa yang bersangkutan, begitu juga sebaliknya bahan pelajaran yang tidak menarik minat belajar siswa tentu akan diabaikan oleh siswa, sebagaimana telah disinyalir oleh Slameto bahwa minat belajar mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat belajar siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

Guru juga salah satu obyek yang dapat merangsang dan membangkitkan minat belajar belajar siswa. Menurut Kurt Singer, “Guru yang berhasil membina kesediaan belajar murid-muridnya, berarti telah melakukan hal-hal yang terpenting yang dapat dilakukan demi kepentingan murid-muridnya. Dan fungsi guru yang paling utama adalah memimpin anak-anak, membawa mereka kearah tujuan yang tegas. Guru itu, disamping orang tua, harus menjadi model atau suri teladan bagi anak.<sup>5</sup>Guru yang pandai, baik, ramah , disiplin, serta disenangi murid sangat besar pengaruhnya dalam membangkitkan minat belajar murid, sebaliknya guru yang memiliki sikap buruk dan

---

<sup>5</sup>S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 124

tidak disukai oleh murid, akan sukar dapat merangsang timbulnya minat belajar dan perhatian murid.

d. Keluarga

Orang tua adalah orang yang terdekat dalam keluarga, oleh karena itu keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat belajar seorang siswa terhadap pelajaran. Apa yang diberikan oleh keluarga sangat berpengaruhnya bagi perkembangan jiwa anak, dalam proses perkembangan minat belajar diperlukan dukungan perhatian dan bimbingan dari keluarga khususnya orang tua.

e. Teman pergaulan

Melalui pergaulan seseorang akan dapat terpengaruh arah minat belajarnya oleh teman-temannya, khususnya teman akrabnya. Khusus bagi remaja, pengaruh teman ini sangat besar karena dalam pergaulan itulah mereka memupuk pribadi dan melakukan aktifitas bersama-sama untuk mengurangi ketegangan dan kegoncangan yang mereka alami.

f. Lingkungan

Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat bergaul, juga tempat bermain sehari-hari dengan keadaan alam dan iklimnya, flora serta faunanya. Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangan bergantung kepada keadaan lingkungan anak itu sendiri serta jasmani dan rohaninya.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 130

g. Cita-cita

Setiap manusia memiliki cita-cita di dalam hidupnya, termasuk para siswa. Cita-cita juga mempengaruhi minat belajar siswa, bahkan cita-cita juga dapat dikatakan sebagai perwujudan dari minat belajar seseorang dalam prospek kehidupan di masa yang akan datang sehingga cita-cita ini senantiasa dikejar dan diperjuangkan.

h. Bakat

Secara umum, bakat (aptitude) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang (Chaplin, 1972; Reber, 1988).<sup>7</sup>Melalui bakat seseorang akan memiliki minat belajar. Ini dapat dibuktikan dengan contoh: apabila seseorang sejak kecil memiliki bakat menyanyi, secara tidak langsung ia akan memiliki minat belajar dalam hal menyanyi, jika ia dipaksakan untuk menyukai sesuatu yang lain, kemungkinan ia akan membencinya atau merupakan suatu beban bagi dirinya. Oleh karena itu, dalam memberikan pilihan baik sekolah maupun aktivitas lainnya sebaiknya disesuaikan dengan bakat dimiliki.

i. Hobi

Bagi setiap orang hobi merupakan salah satu hal yang menyebabkan timbulnya minat belajar. Sebagai contoh, seseorang yang memiliki hobi terhadap matematika maka secara tidak langsung dalam dirinya timbul minat belajar untuk menekuni ilmu matematika,

---

<sup>7</sup>M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 151

begitupun dengan hobi yang lainnya. Dengan demikian, faktor hobi tidak bisa dipisahkan dari faktor minat belajar.

j. Fasilitas atau sarana prasarana

Berbagai fasilitas berupa sarana dan prasarana, baik yang berada di rumah, di sekolah, di masyarakat, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Fasilitas atau sarana prasarana ini memberikan pengaruh yang positif dan negatif serta menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.<sup>8</sup>

Lebih lanjut Wina Sanjaya mengungkapkan definisi dari sarana adalah segala sesuatu yang berkaitan secara langsung dengan peserta didik dan mendukung kelancaran serta keberhasilan proses belajar peserta didik yang meliputi media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain-lain. Sedangkan Prasarana merupakan segala sesuatu yang tidak secara langsung berkaitan dengan peserta didik, namun dapat mendukung kelancaran dan keberhasilan proses belajar peserta didik yang meliputi jalan menuju ke sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil dan lain sebagainya.<sup>9</sup>

### 3. Ciri-ciri Minat Belajar Siswa

Minat anak dapat timbul dari berbagai sumber antara lain perkembangan insting dan hasrat, fungsi-fungsi intelektual, pengaruh lingkungan, pengalaman, kebiasaan, pendidikan, dan sebagainya.

---

<sup>8</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 155

<sup>9</sup>Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kenacana, 2010), hal. 200

Guru harus mengetahui ciri-ciri minat yang ada pada siswa, guru dapat membedakan mana siswa yang berminat dalam belajar dan mana siswa yang tidak berminat dalam belajar, adapun ciri-ciri minat tersebut adalah:

- a. Keputusan diambil dengan mempertahankan seluruh kepribadian;
- b. Sifatnya irasional;
- c. Berlaku perseorangan dan pada suatu situasi;
- d. Melakukan sesuatu terbit dari lubuk hati;
- e. Melaksanakan sesuatu tanpa ada paksaan;
- f. Melakukan sesuatu dengan senang hati.<sup>10</sup>

## **B. BimbinganKelompok**

### **1. Pengertian Bimbingan**

Bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar. Sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat dan kehidupan pada umumnya. Dengan demikian dia akan dapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan dapat memberikan sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat pada umumnya. Bimbingan membantu

---

<sup>10</sup>Agus Sudjanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 88

individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.<sup>11</sup>

Bimbingan merupakan suatu proses, yang berkesinambungan, bukan kegiatan yang seketika atau kebetulan. Bimbingan merupakan serangkaian tahapan kegiatan yang sistematis dan berencana yang terarah kepada pencapaian tujuan.<sup>12</sup>

Tujuan bimbingan ialah agar siswa dapat:

- a. Merencanakan kegiatan sehubungan dengan masa depannya (pendidikan, karir, kehidupannya).
- b. Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimiliki seoptimal mungkin.
- c. Menyesuaikan diri dengan lingkungan (sekolah, keluarga dan pergaulan).
- d. Membatasi hambatan serta kesulitan yang dihadapi dalam belajar, penyesuaian dengan lingkungan keluarga serta lingkungan pergaulan.

## **2. Pengertian Kelompok**

Sebagai makhluk individu dan sosial, manusia selalu membutuhkan orang lain, merasa senang apabila dapat membantu orang lain, dan merasa aman apabila berada dalam kelompoknya. Sebagian besar kebutuhan-kebutuhan dasar, kebutuhan-kebutuhan pribadi dan sosial manusia dipenuhi melalui proses kelompok. Demikian juga kebutuhan

---

<sup>11</sup>Rochman Natawidjaja, *Konseling Kelompok (Konsep Dasar dan Pendekatan)*, (Bandung: Rizqi Press, 2009), hal. 36

<sup>12</sup>Syamsu Yusuf dan Juantika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 6

untuk mengetahui atau mempelajari sesuatu dan untuk mengembangkan diri juga dipenuhi dalam kelompok. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kelompok sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan individu, cara individu belajar, cara-cara bagaimana individu mengembangkan pola-pola perilaku, cara meghadapi masalah, cara menentukan nilai-nilai hidup, cara memilih pekerjaan, dan caranya menyesuaikan diri.

Menurut Kemp (1970), menyatakan bahwa kelompok adalah “two or more organisms interacting, in pursuit of a common goal, in such a way that existence of many is utilized for the satisfaction of some needs of each”. Yaitu menekankan adanya interaksi, pencapaian tujuan bersama dan kepuasan kebutuhan-kebutuhan anggota-anggota kelompok.

Menurut Shaw (1981), mengemukakan bahwa kelompok adalah “two or more persons who are interacting with one another in such manner that each person influenced by each other person”. Yaitu menekankan bahwa dalam proses interaksi itu anggota-anggota kelompok saling memberi pengaruh satu dengan yang lain.

Menurut Reicher (1982), mengemukakan bahwa kelompok adalah “two or more people who shares a common social identification of themselves or, which is really the same thing, perceive themselves to e memers of the same social category”. Yaitu menekankan adanya identitas sosial yang sama dalam kelompok.

Menurut Johso (1987), kelompok adalah dua orang atau lebih individu yang berinteraksi secara tatap muka, masing-masing menyadari anggotanya dalam kelompok, mengetahui dengan pasti individu-individu lain yang menjadi anggota kelompok, dan masing-masing menyadari saling ketergantungan mereka yang positif dalam mencapai tujuan bersama.

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kelompok merupakan kumpulan antara dua orang atau lebih yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Adanya interaksi antar pribadi antara sesama anggota kelompok,
- b. Adanya saling ketergantungan yang positif,
- c. Adanya rasa keterkaitan menjadi anggota suatu kelompok,
- d. Adanya tujuan bersama
- e. Adanya motivasi untuk dapat memuaskan kebutuhan secara anggotanya,
- f. Adanya hubungan yang terstruktur yang didasarkan pada peranan-peranan dan norma-norma tertentu,
- g. Adanya saling pengaruh mempengaruhi antara sesama anggota kelompok.<sup>13</sup>

Jadi, dalam penelitian ini kelompok adalah sekumpulan siswa-siswa yang melakukan interaksi, adanya hubungan keterkaitan dan

---

<sup>13</sup>Tatiek Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2001), hal. 22-23

ketergantungan antara sesama anggota kelompok demi mencapai tujuan bersama.

### **3. Macam-macam Kelompok**

#### **a. Kelompok Primer dan Kelompok Sekunder**

Kelompok primer adalah kelompok yang anggota-anggotanya bertemu secara langsung, hubungannya akrab, saling, membantu dan bersama-sama memecahkan masalah yang dihadapi. Contohnya adalah keluarga, kelompok bermain, persahabatan, dan kelompok belajar.

Kelompok sekunder adalah kelompok yang hubungan anggota-anggotanya tidak langsung, lebih bersifat formal dan pertemuan antara anggota-anggotanya berlangsung pada saat-saat tertentu saja. Contohnya adalah kelompok kelas, kelompok bidang studi, perkumpulan, partai politik, kelompok profesi, kelompok pekerja, dan sejenisnya.

Jadi, dalam penelitian ini menggunakan kelompok primer karena anggotanya bertemu secara langsung dan adanya saling membantu dalam memecahkan masalah minat belajar siswa.

#### **b. In-Group dan Out-Group**

In-Group adalah kelompok dimana individu-individu anggotanya dengan dasar mengidentifikasi dirinya, melibatkan dirinya, dan ikut sertakan dalam kegiatan-kegiatan kelompoknya. Contohnya adalah dalam kelompok keluarga, klub, pekerjaan, keagamaan, dan kelompok perkumpulan dari jenis kelamin yang sama.

Out-Group adalah individu dianggap sebagai out-group karena tidak melibatkan diri dengan kegiatan-kegiatan kelompok dan tidak ikut sertakan oleh kelompoknya.

c. Kelompok Tertutup dan Kelompok Berkesinambungan

Kelompok tertutup adalah kelompok yang jumlah anggotanya tetap yaitu individu-individu yang dari awal sampai akhir menjadi anggota kelompok tersebut.

Kelompok berkesinambungan (kelompok terbuka) adalah kelompok yang anggotanya dapat bertambah selama proses kelompok berlangsung.<sup>14</sup>

Dari berbagai macam kelompok tersebut, sebagai pendukung dalam penelitian ini adalah peneliti menggunakan kelompok primer dan kelompok tertutup. Kelompok primer karena siswa-siswanya bertemu secara langsung dan adanya saling membantu dalam memecahkan masalah minat belajar. Sedangkan kelompok tertutup karena, siswanya tetap yang menjadi anggota kelompok.

#### 4. Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan Kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Tatiek Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, (Malang: Universitas Negeri Malaang, 2001), hal. 23-26

<sup>15</sup>Tatiek Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, (Malang: Universitas Negeri Malaang, 2001), hal. 3

Bimbingan kelompok adalah bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan.<sup>16</sup>

Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli. Isi kegiatan bimbingan kelompok terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran. Penataan bimbingan kelompok pada umumnya berbentuk kelas yang beranggotakan 20 sampai 30 orang siswa. Informasi yang diberikan dalam bimbingan kelompok itu terutama dimaksudkan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman mengenai orang lain, sedangkan perubahan sikap merupakan tujuan yang tidak langsung. Kegiatan bimbingan kelompok dipimpin oleh seorang guru atau konselor pendidikan.<sup>17</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah salah satu teknik bimbingan yang dilaksanakan dalam situasi kelompok pada peserta didik, yang mana peserta didik dalam kelompok tersebut mempunyai masalah yang sama yaitu masalah minat belajar.

---

<sup>16</sup>Dewa Ketut Sukardi dan Desak P. E. Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hal. 78

<sup>17</sup>Rochman Natawidjaja, *Konseling Kelompok (Konsep Dasar dan Pendekatan)*, (Bandung: Rizqi Press, 2009), hal. 36-37

## 5. Tujuan Bimbingan Kelompok

Tujuan bimbingan kelompok antara lain:

- a. Perolehan informasi dan pemahaman baru tentang berbagai aspek kehidupan melalui pembahasan.
- b. Pengembangan potensi diri.
- c. Melatih keberanian mengeluarkan pendapat, menanggapi pendapat orang lain, mengeluarkan ide dan pengalaman.
- d. Melatih kemampuan bertenggang rasa.
- e. Upaya mengembangkan kemampuan bakat dan minat.<sup>18</sup>

## 6. Fungsi Bimbingan Kelompok

Berdasarkan tujuan dari bimbingan kelompok, maka fungsi bimbingan kelompok pada dasarnya adalah adanya pemahaman pada diri individu (peserta didik) dan juga adanya pengembangan diri pada peserta didik sehingga peserta didik mampu mengatasi permasalahannya dan dapat terhindar dari masalah-masalah yang dapat merugikan peserta didik.<sup>19</sup>

Minat belajar siswa dapat ditingkatkan melalui pemahaman pada diri siswa dan adanya pengembangan diri pada siswa tersebut.

## 7. Materi Bimbingan Kelompok

Dewa Ketut Sukardi, berpendapat bahwa materi layanan bimbingan kelompok meliputi:

---

<sup>18</sup>Kustiyono, *Meningkatkan Kedisiplinan Masuk Kelas Melalui Bimbingan kelompok siswa kelas 9A SMP Negeri 3 Taman*, (Peneliti Tindakan Kelas (ptk), SMP Negeri 3 Taman Sidoarjo, 2009), hal. 16

<sup>19</sup>Kustiyono, *Meningkatkan Kedisiplinan Masuk Kelas Melalui Bimbingan kelompok siswa kelas 9A SMP Negeri 3 Taman*, (Peneliti Tindakan Kelas (ptk), SMP Negeri 3 Taman Sidoarjo, 2009), hal. 17

- a. Pengenalan sikap dan kebiasaan, bakat dan minat, cita-cita serta penyaluran.
- b. Pengenalan kelemahan diri dan penanggulangannya, kekuatan diri dan pengembangannya.
- c. Pengembangan kemampuan berkomunikasi, menerima atau menyampaikan pendapat, bertingkah laku dan hubungan sosial baik di rumah, sekolah maupun di masyarakat, teman sebaya di sekolah dan luar sekolah dan kondisi atau peraturan sekolah.
- d. Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik di sekolah dan di rumah sesuai dengan kemampuan pribadi siswa.
- e. Pengembangan teknik-teknik penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian sesuai dengan kondisi fisik, sosial dan budaya.
- f. Orientasi dan informasi karir, dunia kerja dan upaya memperoleh penghasilan.
- g. Orientasi dan informasi perguruan tinggi sesuai dengan karir yang hendak dikembangkan.
- h. Pengambilan keputusan dan perencanaan masa depan.<sup>20</sup>
- i. Jadi, dalam penelitian ini materi layanan bimbingan kelompok yang digunakan adalah pengenalan sikap dan kebiasaan, bakat dan minat, cita-cita serta penyaluran.

---

<sup>20</sup>Drs. Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hal. 48

## 8. Asas-asas Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno ada empat asas-asas dalam bimbingan kelompok, yaitu: asas kerahasiaan yaitu anggota kelompok harus menyimpan dan merahasiakan data apa saja dan informasi yang di dengar dan dibicarakan dalam kelompok terutama hal-hal yang tidak boleh dan tidak layak diketahui oleh orang lain, asas keterbukaan yaitu semua peserta bebas dan terbuka mengeluarkan pendapat ide saran dan apa saja yang disarankan dan dipikirkannya, asas kesukarelaan yaitu semua paserta dapat menampilkan dirinya secara spontan tanpa disuruh-suruh atau malu-malu atau dipaksa oleh teman yang lain atau oleh pemimpin kelompok, asas kenormatifan yaitu semua yang dibicarakan dan yang dilakukan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan peraturan yang berlaku.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa asas dalam kegiatan bimbingan kelompok ada empat, yaitu asas kerahasiaan, asas keterbukaan, asas kesukarelaan, dan asas kenormatifan. Asas-asas bimbingan kelompok perlu dilaksanakan supaya kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan yang telah di tetapkan bersama dalam kelompok.<sup>21</sup>

## 9. Tahap-tahap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno, pelaksanaan bimbingan kelompok melalui 4 tahap, yaitu:

---

<sup>21</sup>Prof. Dr. Priyatno, Drs. Erman Anti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), hal. 114

a. Tahap Pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan diri atau tahap memasukkan diri kedalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini, umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing, sebagian, maupu seluruh anggota.

b. Tahap Peralihan

Pada tahap ini setelah suasana kelompok terbentuk dan dinamika kelompok sudah mulai tumbuh, kegiatan kelompok hendaknya diawali lebih jauh oleh pemimpin kelompok menuju ke kegiatan kelompok yang sebenarnya.

c. Tahap Kegiatan

Tahap kegiatan merupakan inti kegiatan kelompok, dalam tahap ini saling hubungan antar anggota kelompok tumbuh dengan baik. Saling tukar pengalaman dalam bidang suasana perasaan yang terjadi, pengutaraan, penyajian dan pembukaan diri berlangsung dengan bebas. Demikian pula, saling tanggap dan tukar pendapat berjalan dengan lancar. Para anggota bersikap saling membantu, saling menerima, saling kuat-menguatkan, dan saling berusaha untuk memperkuat rasa kebersamaan.

d. Tahap Pengakhiran

Tahap pegakhiran kegiatan kelompok hendaknya dipusatkan pada pembahasan dan penjelasan tentang apakah para anggota kelompok

akan mampu menerapkan hal-hal yang telah mereka pelajari pada kehidupan selanjutnya. Pada tahap ini yang terpenting adalah adanya pemberian reinforcement terhadap anggota kelompok agar masalah-masalah berikut dapat dilaksanakan dengan baik.<sup>22</sup>

### **C. Pengaruh Bimbingan Kelompok terhadap Minat Belajar Siswa**

Bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Dalam bimbingan kelompok penyampaian informasi ataupun aktifitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial. Aktivitas kelompok diarahkan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman lingkungan, penyesuaian diri serta pengembangan diri. Bimbingan melalui aktivitas kelompok lebih efektif karena selain peran individu aktif, juga memungkinkan terjadinya pertukaran pemikiran, pengalaman, rencana dan penyelesaian masalah.

Menurut Lawson, bimbingan kelompok merupakan strategi pendekatan belajar (approach to learning) dan sebagai faktor eksternal siswa dalam meningkatkan minat belajar untuk mendapatkan hasil prestasi yang optimal dan juga dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasioal yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau

---

<sup>22</sup>Prof. Dr. Prayitno, M.SC.ED, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok, (Dasar dan Profil)*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995), hal. 129

mencapai tujuan belajar tertentu. Pendekatan belajar ini juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar siswa tersebut.<sup>23</sup>

Sesuai dengan materi bimbingan kelompok, maka sangatlah tepat sekali bimbingan kelompok diterapkan sebagai salah satu teknik bimbingan dalam membantu atau memberi solusi bagi siswa-siswi yang memiliki masalah sehubungan dengan minat belajar. Sehubungan dengan hal itu, maka dengan pemahaman diri siswa akan kebutuhan siswa dalam hal belajar untuk mencapai masa depan yang diinginkan, bimbingan kelompok berperan sebagai penyampaian atau pemberian informasi dalam memenuhi kebutuhan siswa.

---

<sup>23</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2003), hal. 155